

PENGARUH KESADARAN HALAL DAN SERTIFIKASI HALAL PRODUK TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PRODUK MAKANAN DAN MINUMAN KEKINIAN DI AREA SURABAYA INDUSTRIAL ESTATE RUNGKUT

Wisnu Setyo Pambudi, Lula Nadia*

Teknologi Pangan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan

*Penulis korespondensi: wisnusetypambudispmp@gmail.com

ABSTRAK

Indonesia merupakan negara yang mayoritas konsumennya merupakan masyarakat muslim. Tingginya jumlah penduduk muslim berbanding lurus dengan tingginya permintaan terhadap makanan halal termasuk di Kota Surabaya. Seorang muslim yang baik sudah selayaknya mengonsumsi barang halal sesuai dengan teori preferensi perilaku konsumen muslim dan preferensi islami. Saat ini marak bermunculan produk makanan kekinian termasuk di Surabaya dimana marak pula informasi mengenai simpang siur dan fakta kehalalan produk. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kesadaran halal dan sertifikasi halal terhadap keputusan pembelian makanan dan minuman kekinian di wilayah Surabaya Industrial Estate Rungkut. Sampel yang digunakan berjumlah 91 sampel dengan kriteria milenial muslim minimal berusia 17 tahun dan berdomisili di sekitar Surabaya Industrial Estate Rungkut. Metode analisis yang dipakai untuk mengolah data adalah analisis kuantitatif berdasar analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menemukan bahwa kesadaran halal dan sertifikasi halal produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian makanan dan minuman kekinian di area Surabaya Industrial Estate Rungkut.

Kata kunci: Keputusan Pembelian, Kekinian, Makanan Halal.

1 PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan negara berkembang dengan masyarakat mayoritasnya memeluk agama islam dan tercatat menjadi negara muslim terbesar nomor satu di dunia. Merujuk data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022, pada akhir tahun 2022 jumlah penduduk di Indonesia sebanyak 277,75 juta. Sebagian besar dari jumlah tersebut sebanyak 241,7 juta merupakan pemeluk agama Islam. Besarnya jumlah masyarakat muslim tersebut berarti menjadi sebanding dengan potensi untuk peningkatan permintaan produk pangan halal sesuai dengan aturan di dalam agama islam. Menurut Habibi dkk (2022) halal berarti boleh, dalam artian boleh melakukan suatu kegiatan, memakai atau menggunakan sesuatu, atau mengonsumsi sesuatu. Sedangkan kebalikannya haram, yang berarti sesuatu yang dilarang perlu di jauhi sehingga terhindar dari ancaman siksa. Konsumen muslim yang tersebar di Indonesia umumnya memiliki karakter, pengetahuan, pemahaman dan kesadaran yang berbeda-beda mengenai halal. Beberapa diantaranya mungkin memiliki kesadaran tinggi dan hati-hati dalam memilih pangan terkait kehalalannya. Salah satu kasus yang mengindikasikan terkait kebutuhan konsumen muslim terhadap pangan halal adalah saat marak produk pangan kekinian yang santer dikabarkan media belum memiliki sertifikasi halal dan hal tersebut menimbulkan reaksi dari masyarakat muslim. Salah satu contoh produk yang gencar dengan membuka *stand* atau *outlet* di Indonesia adalah produk minuman kekinian dan es krim dari

Tiongkok, akhir tahun 2022 hingga pertengahan tahun 2023 publik heboh karena kabar jika produk tersebut belum memperoleh sertifikasi Halal dari BPJPH MUI. Pihak manajemen produk tersebut bereaksi atas beredarnya kabar tersebut, dengan menyampaikan bahwa belum memiliki sertifikasi halal belum tentu tidak halal. Menurut LPPOM MUI produk es krim memiliki titik kritis kehalalan berupa bahan-bahan seperti laktosa, bubuk *whey*, kasein, gelatin (penstabil), dan agen pengemulsi.

Produk Makanan dan Minuman olahan memiliki titik kritis kehalalannya masing-masing. Konsumen bisa saja menyimpulkan jika suatu jus apel kemasan tentu saja atau sudah pasti halal karena buah apel halal. Namun kenyataannya proses di Industri tidak sesederhana menghancurkan apel menyaring kemudian dikemas dan dipasarkan. Pada proses pembuatan jus untuk penjernihannya dalam beberapa kasus dibutuhkan flokulan salah satunya dari gelatin hewan (Arcana, *et al.* 2017). Gelatin yang dibuat dari hewan babi menjadikan produk jus apel menjadi haram karena terkontak atau tercampur dengan bahan non halal. Jika gelatin diperoleh dari sapi pun harus diperoleh dari langkah penyembelihan sapi sesuai dengan kaidah penyembelihan secara syariat Islam. Berdasarkan uraian tersebut di atas kembali ke konsep mengenai Jaminan Halal. Regulasi produk halal di Indonesia diatur dalam UU JPH (Undang – Undang Jaminan Produk Halal) yaitu UU No 33 Tahun 33 tahun 2014. Penerbitan UU ini memberikan jaminan perlindungan konsumen khususnya kepada masyarakat islam atau konsumen muslim yang memiliki kepentingan dan hak untuk mengonsumsi makanan halal sesuai dengan aturan di Agama yang dianut. Undang – Undang Pangan No 12 Tahun 2012 menyatakan suatu ketentuan pada kutipan frasa “tidak bertentangan dengan agama dan keyakinan” yang menjadi dasar kewajiban labelisasi halal pada produk pangan sebagai tanggung jawab serta jaminan atas penandaan produk halal dan secara konsisten terus melakukan penjagaan sehingga terus dapat menciptakan produk pangan yang halal sesuai dengan regulasi yang mempersyaratkan. Mendapatkan makanan yang jelas statusnya juga merupakan Hak Asasi Manusia (Konoras, 2017).

Menurut Tambunan dan Manshuruddin (2023) dikutip dari Fatwa Majelis Ulama Indonesia menyatakan bahwa pada dasarnya semua makanan olahan merupakan produk yang berada pada posisi *Syubhat* yaitu halal haramnya tidak jelas karena berpotensi tercampur dengan berbagai bahan yang kehalalannya belum jelas juga. Jika sedikit saja dalam pangan olahan terdapat bahan yang diperoleh dari sumber non halal atau diperoleh dari cara yang tidak sesuai dengan syariat mengenai kehalalan maka produk menjadi produk yang tidak halal. Produk halal harus memenuhi berbagai persyaratan yaitu tidak mengandung atau berasal dari binatang haram, tidak mengandung najis, harus disembelih sesuai dengan ketentuan dalam syariat islam, pengolahan, penyimpanan, dan pendistribusian wajib terpisah antara halal dan non halal. Demikian juga dalam penggunaan perangkat peralatan produksi harus bersih dan terbebas dari kontak dengan bahan-bahan pangan yang diharamkan.

Contoh kejadian pada produk kekinian yang sudah viral namun belum memiliki sertifikasi halal namun sudah cukup lama beroperasi dan dibeli oleh pelanggan muslim khususnya menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat sebagian konsumen muslim belum terbentuk atau perkara halal masih diabaikan. Kondisi seperti ini menjadikan pelaku usaha menjadi kurang *aware* terhadap kewajiban untuk melakukan sertifikasi halal karena merasa meskipun tanpa melakukan sertifikasi halal produknya tetap mendapat pelanggan di pasaran. Menurut Amarul dan Supriatna (2022) kesadaran halal adalah suatu kondisi terbentuk pada seseorang yang memahami konsep halal dan implementasinya menjadikan pribadi yang mempertimbangkan nilai – nilai halal tersebut. Berdasarkan kejadian tersebut di atas dirasa perlu untuk melakukan pengamatan mengenai “pengaruh kesadaran halal serta sertifikasi halal produk terhadap keputusan pembelian suatu

produk makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*”. Pengamatan ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari kesadaran halal konsumen terhadap keputusan pembelian suatu produk makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*, serta untuk mengetahui pengaruh Sertifikasi halal produk terhadap Keputusan pembelian produk makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut* oleh konsumen.

2 METODE

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah “deskriptif kuantitatif” dengan cara melakukan analisa hubungan antar variabel hasil pengamatan dengan pendekatan uji hipotesis. Menurut Ramdhan (2021) Penelitian yang dilakukan dengan cara melaksanakan investigasi sistematis suatu fenomena atau kejadian kemudian dilakukan pengolahan data menggunakan teknis komputasi, matematika, atau statistik disebut dengan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan memberikan survei berupa kuesioner terhadap responden untuk mengetahui kondisi faktual sesuai apa yang dituangkan oleh responden sebagai jawaban atas survei yang diberikan.

Populasi penelitian ini adalah keseluruhan orang yang sudah melakukan pembelian dan mengonsumsi produk makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*. Sampel penelitian ini adalah orang yang pernah membelanjakan uangnya untuk mengonsumsi makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*. Penentuan jumlah sampel penelitian dilakukan melalui teknik pengambilan sampel jenis *accidental sampling* yaitu semua orang ditemui oleh peneliti yang memiliki kecocokan kriteria dengan kebutuhan data akan dijadikan sampel. Untuk ukuran sampel adalah sebesar 5 – 10 kali dari jumlah item pertanyaan dalam survei yang diberikan. Jumlah item pertanyaan adalah 12 buah sehingga jumlah orang yang digunakan dalam penelitian ini sebagai sampel sekurang-kurangnya adalah 60 orang (Sugiyono, 2016).

Terdapat dua jenis variabel penelitian yang dikaji yakni variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Indra dan Cahyaningrum (2019), variabel bebas atau independen merupakan variabel yang akan memberi pengaruh atau penyebab terjadinya fenomena variabel dependennya. Variabel terikat atau dependen diartikan sebagai suatu variabel yang sifat atau kondisinya dipengaruhi oleh variabel bebas yang dilibatkan dalam penelitian. Variabel bebas yang digunakan dan diteliti pada penelitian ini adalah kesadaran halal konsumen dan sertifikasi halal produk. Variabel terikat dari penelitian ini adalah Keputusan pembelian Produk.

Analisis untuk mengetahui pengaruh dari kesadaran halal konsumen dan sertifikasi halal produk terhadap keputusan pembelian produk dilakukan dengan uji regresi linier berganda. Model regresi linier berganda ini merupakan uji yang dilakukan apabila dalam sebuah penelitian terdapat lebih dari satu variabel bebas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui arah dan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diujikan. Sebelum uji regresi linier berganda dilakukan untuk prasyarat uji instrument dan hasil uji mengharuskan sudah lolos dari berbagai uji yaitu uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang merupakan semua jenis uji asumsi klasik (Ghozali, 2018).

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

Sertifikasi halal suatu produk pangan merupakan upaya untuk memenuhi hak konsumen atas produk yang sesuai dengan kepercayaan yang dianut oleh konsumen. Sertifikasi halal ini akan dapat meningkatkan kesadaran diri serta kemandirian dalam melindungi diri sendiri. Kewajiban ini juga meningkatkan harkat dan martabat konsumen dari hal hal negatif akibat konsumsi suatu produk. Sertifikasi halal juga menginisiasi pemberdayaan konsumen dalam pemilihan produk, penentuan produk, serta hak-hak lain sebagai konsumen. Dengan adanya sertifikasi halal ini akan berpengaruh kepada kepuasan konsumen sebagai pembeli dan berimbas kepada peningkatan penjualan produk-produk terkait yang memenuhi kriteria yang diharapkan oleh konsumen (Fathoni, 2023).

Menurut Saputra & Jaharuddin (2022) Kesadaran halal merupakan suatu kemampuan konsumen untuk mengetahui hal – hal yang terkait dengan halal secara umum meliputi definisi halal sendiri, kriteria halal, proses halal, jenis pangan halal dimana dengan semua pemahaman tersebut akan memprioritaskan dalam mengonsumsi produk pangan yang halal. Konsep ini khususnya diberlakukan bagi para konsumen muslim. Kesadaran ini menjadikan konsumen cenderung untuk memilih makanan halal untuk konsumsi mereka. Kesadaran halal membawa pengaruh secara positif sebesar 26,8 % yang signifikan terhadap keputusan pembelian produk.

Karakteristik responden dalam penelitian “Pengaruh Kesadaran Halal dan Sertifikasi Halal Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*” meliputi aspek jenis kelamin responden, usia responden, domisili responden, pekerjaan responden, dan pendidikan terakhir. Jumlah orang yang turut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner dalam penelitian ini berjumlah 91 orang. Jenis kelamin responden diantaranya adalah 42 % berjenis kelamin laki – laki dan sisanya perempuan. Responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini memiliki rentang usia antara 17 tahun hingga 55 tahun. Usia responden dominan dalam penelitian ini adalah 12 – 25 tahun. Karakteristik responden penelitian adalah sebagai tertera dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

No	Rentang usia (tahun)	Jumlah responden	Persentase (%)
1	17 – 25	52	57.14%
2	26 – 35	34	37.36%
3	36 – 45	4	4.40%
4	46 – 55	1	1.10%

Responden penelitian ini merupakan orang yang ditemui beraktivitas berulang seperti bekerja, magang atau masyarakat yang tinggal di kawasan *Surabaya Industrial Estate Rungkut*. Domisili responden berasal dari berbagai wilayah meliputi Surabaya ataupun dari luar Surabaya. Karena penelitian ini mengambil lokasi di Surabaya maka domisili responden mayoritas adalah di Surabaya yang tersebar di berbagai belahan kota Surabaya. Karakteristik responden berdasarkan domisili responden sebagai tertera dalam Tabel 2.

Tabel 2. Karakteristik Domisili Responden

No	Domisili	Jumlah responden	Persentase (%)
1	Surabaya Pusat	15	16.48%
2	Surabaya Timur	24	26.37%
3	Surabaya selatan	24	26.37%
4	Surabaya Utara	4	4.40%
5	Surabaya barat	14	15.38%
6	Lainnya	10	10.99%

Responden berasal dari beberapa macam latar belakang pekerjaan yaitu karyawan swasta sebanyak 47%, Karyawan BUMN 7%, PNS/PPP 2%, Wiraswasta 13%, Pelajar/ Mahasiswa 29%, dan lainnya 2%. Responden juga berasal dari tingkat pendidikan yang beragam yaitu tingkat SMA/ Sederajat sebanyak 44%, tingkat sarjana sederajat sebanyak 41%, jenjang diploma 3 sebanyak 11%, jenjang diploma 1 sebanyak 2%, jenjang diploma 2 sebanyak 1%, dan jenjang SMP/ Sederajat sebanyak 1%.

Menurut Ghozali (2018), uji validitas adalah merupakan jenis uji statistik yang dilakukan untuk menilai kevalidan, kebenaran atau ketidakbenaran suatu kuesioner. Kevalidan kuesioner dapat diukur dari kemampuan kuesioner mengungkap dan menjawab secara terukur tujuan dari suatu penelitian. Nilai uji validitas dari suatu penelitian dikatakan valid secara statistik apabila nilai nilai r hitung tidak lebih kecil dari r tabel berdasarkan pada uji signifikansi 0.05. Berikut adalah tabel rangkuman hasil uji validitas variabel bebas dan terikat.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas kuesioner dengan SPSS 26

Variabel	r hitung	R table	Signifikansi	Keterangan
X1	0,574	0,204	0,000	Valid
X2	0,568	0,204	0,000	Valid
X3	0,640	0,204	0,000	Valid
X4	0,548	0,204	0,000	Valid
X5	0,615	0,204	0,000	Valid
X6	0,672	0,204	0,000	Valid
X7	0,548	0,204	0,000	Valid
X8	0,565	0,204	0,000	Valid
Y1	0,259	0,204	0,013	Valid
Y2	0,563	0,204	0,000	Valid
Y3	0,740	0,204	0,000	Valid
Y4	0,516	0,204	0,000	Valid

Berdasarkan data uji validitas menggunakan media perangkat lunak penguji data statistik SPSS 26 tersebut di atas dari total 12 variabel meliputi 8 item pertanyaan dari variabel bebas dan 4 item pertanyaan variabel terikat menunjukkan nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga keseluruhan butir pertanyaan dalam kuesioner adalah valid. 12 butir pertanyaan kuesioner tersebut kemudian dilanjutkan dengan uji reliabilitas.

Menurut Nursalam (2003) Reliabilitas atau keterandalan merupakan kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila suatu fakta diukur atau diujikan berkali-kali dari berbagai waktu pengamatan. Metode dan perangkat pengukuran memegang peranan penting dalam waktu yang sama. Keterandalan kuesioner dapat diukur dari konsistensi jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan dari satu waktu ke waktu lainnya. Jadi uji reliabilitas adalah suatu uji atau tes untuk mengetahui ketepatan atau keajegan hasil tes tersebut, artinya kapan pun tes dilakukan hasil dan jawabannya masih tetap konsisten. Uji Reliabilitas dalam uji ini menggunakan uji *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka hasil uji statistik instrumen penelitian dapat dikatakan andal atau *reliable* (Ghozali, 2016). Nilai *Cronbach's Alpha* dari 12 item pertanyaan kuesioner penelitian “Pengaruh Kesadaran Halal dan Sertifikasi Halal Produk terhadap Keputusan Pembelian Produk Makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*” adalah sebesar 0,799 sehingga kuesioner dalam penelitian ini lulus uji reliabilitas.

Menurut Quraisy (2020) Statistik dibedakan menjadi 2 jenis yaitu parametrik dan non parametrik dimana ini penting ditentukan sebelum melakukan suatu uji hipotesis. Pembedaan ini didasarkan pada pengetahuan mengenai pengetahuan sebaran populasi dalam penelitian. Menurut Lukiastuti & Hamdani (2012) Statistik parametrik mensyaratkan bahwa data penelitian harus normal sedangkan statistik non parametrik tidak. Data harus terdistribusi secara normal, berasal dari sampel yang acak, skalanya kontinyu, dan variansi harus sama. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov smirnov yang prinsipnya akan membandingkan antara distribusi normal baku dengan distribusi data uji (hasil penelitian). Untuk pengambilan keputusan terkait kenormalan data apabila P-value > 0,05 maka sebaran data dinyatakan normal. Jika nilai P < 0,05 data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas penelitian ini diperoleh dari tes Kolmogorov Smirnov mendapatkan nilai nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,135 dimana > 0,05 (Gambar 1), sehingga data dalam penelitian ini berdistribusi secara normal dan memenuhi syarat.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			91
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		.0000000
	Std. Deviation		1.84916837
Most Extreme Differences	Absolute		.084
	Positive		.060
	Negative		-.084
Test Statistic			.084
Asymp. Sig. (2-tailed)			.135 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.517 ^d
	99% Confidence Interval		
	Lower Bound		.504
	Upper Bound		.530

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 1502173562.

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas olah data SPSS 26

Menurut Ghozali (2005), uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau korelasi linier antar variabel bebas yang terlibat di dalam penelitian yang dilakukan. Model regresi yang baik mengharuskan di dalam suatu penelitian tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Pengukuran gejala multikolinearitas dilihat dari nilai VIF (*Variance of Inflation Factor*) atau *Tolerance*. Jika

nilai VIF < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas begitu sebaliknya. Jika nilai *tolerance* > 0,1 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas dan begitu juga sebaliknya. Nilai VIF pengujian multikolinearitas pada penelitian ini adalah 2,037 < 10 sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Nilai *Tolerance* pada penelitian ini adalah 0,491 > 0,1 sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.293	1.504		3.520	.001		
	Kesadaran Halal	.265	.120	.278	2.201	.030	.491	2.037
	Sertifikasi Halal	.294	.115	.323	2.555	.012	.491	2.037

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Gambar 2. Uji Multikolinearitas olah data SPSS 26

Menurut Duwi (2012) Uji heteroskedastisitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya kesamaan variansi residual antara pengamatan satu dengan lainnya di dalam hasil statistik penelitian. Apabila nilai variansi residual dari satu observasi satu ke yang lain bersifat konstan, maka yang terjadi homoskedastisitas namun jika sebaliknya maka yang terjadi adalah gejala heteroskedastisitas. Suatu model regresi dikatakan baik jika bentuk model regresi homoskedastisitas karena data ini memuat berbagai data yang dari berbagai jenis dan ukuran. Menurut Ghozali (2013) cara untuk mengetahui gejala heteroskedastisitas adalah dengan melalui uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresikan nilai residual mutlak terhadap variabel independen. Penentuan keputusan pada uji ini yaitu apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat terjadi masalah heteroskedastisitas pada data yang dianalisa. Hasil uji heterokedastisitas menggunakan uji Glejser pada penelitian ini menunjukkan nilai sig pada regresi residual mutlak variabel kesadaran halal dan sertifikasi halal berturut-turut adalah 0,810 dan 0,193 (Gambar 3), dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 maka disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada penelitian ini.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.307	.878		-.350	.727
	Kesadaran Halal	.017	.070	.036	.242	.810
	Sertifikasi Halal	.088	.067	.195	1.312	.193

a. Dependent Variable: ABS_RES

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas Glejser olah data SPSS 26

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang diujikan. Rentang nilai uji koefisien determinasi yaitu antara 0 hingga 1. Jika nilai hasil uji mendekati 1, artinya variabel independen memuat hampir semua substansi yang diperlukan untuk mempengaruhi variabel terikat. Tetapi sebaliknya, jika nilai *R square* semakin kecil berarti kemampuan variabel – variabel bebas terbatas dalam mengetahui substansi yang

berpengaruh pada variable terikat (Ghozali, 2016). Hasil uji *R square* penelitian ini adalah 0,31 (Gambar 4), jadi variabel keputusan pembelian dipengaruhi oleh kesadaran halal dan sertifikasi halal sebesar 31% persen sedangkan aspek lain yang tidak diketahui dan tidak diteliti adalah berperan sebesar 69 %.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.557 ^a	.310	.294	1.87006

a. Predictors: (Constant), Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal
 b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Gambar 4. Hasil Uji Koefisien determinasi olah data SPSS 26

Uji Anova atau uji F merupakan jenis uji statistika yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas memberi pengaruh pada variabel terikatnya (Ghozali, 2016). Penarikan kesimpulan dalam uji ini dapat dilakukan dengan pengujian hipotesis pada nilai F di ANOVA. Apabila nilai $F < 0$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya semua variabel bebas memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel terikat yang diuji dan begitu pula sebaliknya. Nilai F Hitung adalah 19,751 (Gambar 5), sedangkan nilai F Tabel adalah 3,10 dan nilai signifikansi 0,000 nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan 0,05 sehingga hipotesis diterima bahwa secara simultan variabel sertifikasi halal dan kesadaran halal berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian.

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	138.140	2	69.070	19.751	.000 ^b
	Residual	307.748	88	3.497		
	Total	445.889	90			

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian
 b. Predictors: (Constant), Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal

Gambar 5. Hasil Uji ANOVA / Uji F olah data SPSS 26

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan pada koefisien regresi parsial individual untuk mengetahui apakah variabel bebas secara individual atau masing-masing memiliki pengaruh pada variabel terikat (Permatasari, 2022). Penarikan keputusan uji t parsial didasarkan atas perbandingan nilai t hitung dan t tabel serta nilai sig hasil analisis statistik data. Apabila nilai t hitung $>$ t tabel maka hipotesis diterima dan nilai sig harus di bawah 0,05. Nilai t hitung yang diperoleh pada penelitian ini untuk variabel kesadaran halal adalah 2,201 dan untuk variabel sertifikasi halal adalah 2,555 (Gambar 6). Nilai t tabel sesuai dengan tabel persentase distribusi t untuk 91 responden pada signifikansi 0,05 adalah sebesar 1,987. Hasil nilai perhitungan t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel sehingga dapat diambil kesimpulan jika hipotesis diterima dimana secara parsial terdapat pengaruh variabel kesadaran halal dan variabel sertifikasi halal terhadap variabel keputusan pembelian.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.293	1.504		3.520	.001
	Kesadaran Halal	.265	.120	.278	2.201	.030
	Sertifikasi Halal	.294	.115	.323	2.555	.012

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Gambar 6. Hasil Uji t olah data SPSS 26

Menurut Permatasari (2022) analisis regresi linier berganda merupakan suatu jenis persamaan yang menunjukkan hubungan secara linier atau linearitas antara dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat yang diujikan dalam suatu penelitian. Hasil persamaan uji regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut.

$$Y = 5,293 + 0,265 X_1 + 0,294 X_2 + \epsilon$$

Berdasarkan persamaan hasil uji regresi linier berganda di atas, dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Besaran konstanta sebesar 5,293 menunjukkan bahwa apabila kesadaran halal dan sertifikasi halal bernilai 0 (nol), maka nilai keputusan pembelian produk makanan dan minuman kekinian di area SIER sebesar 5,293.
- b. Koefisien regresi X1 sebesar 0,265 artinya, variabel kesadaran halal memberi pengaruh positif terhadap keputusan pembelian konsumen. Dengan semakin meningkat tinggi kesadaran halal maka akan meningkatkan keputusan pembelian begitu juga sebaliknya dengan nilai pengaruh sebesar 26,5 %
- c. Koefisien regresi X2 sebesar 0,294 artinya, variabel sertifikasi halal memiliki pengaruh positif terhadap keputusan pembelian. Jika suatu produk memiliki sertifikasi halal maka dapat meningkatkan keputusan pembelian begitu pula sebaliknya dengan nilai pengaruh sebesar 29,4 %

4 KESIMPULAN

Berdasar kepada hasil analisa dari pengamatan yang dilakukan di atas maka dapat dipereoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesadaran halal konsumen secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian produk makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*.
2. Sertifikasi halal pada produk makanan dan minuman kekinian secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap keputusan pembelian produk makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*.
3. Kesadaran halal konsumen dan sertifikasi halal produk secara simultan memberikan pengaruh pada keputusan pembelian produk makanan dan minuman kekinian di area *Surabaya Industrial Estate Rungkut*. Besarnya pengaruh atau kontribusi secara simultan dari variabel bebas kepada variabel terikatnya sesuai dengan besarnya nilai R square yaitu 0,310 atau 31 % sisanya 69 % dipengaruhi oleh variabel lain yang belum terdefinisi pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarul, A., & Supriatna, Y. (2022). Kesadaran masyarakat tentang label halal dalam mempengaruhi minat beli konsumen di kota serang. *Jurnal Manajemen Perusahaan: JUMPA*, 1(2), 53-60.
- Arcana, I. B. A., Wartini, N. M., & Suhendra, L. (2017). Pengaruh jenis dan konsentrasi bahan penjernih terhadap karakteristik cuka kakao. *Jurnal Rekayasa Dan Manajemen Agroindustri ISSN*, 5(3), 113-123.
- Fathoni, M. A. (2023). *Buku Monograf "Perilaku Konsumen Muslim dalam Pembelian Makanan melalui Platform Digital di Indonesia*. Purwokerto: CV Pena Persada.
- Ghozali Imam, F. (2005). *Structural Equation Modeling. Teori, Konsep Dan Aplikasi Dengan Program Lisrel*, 8
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Habibi, N. A., Heryani, & Zulkifli, C. T. (2022). *Panduan Praktis Sukses Sertifikasi Halal (Jilid 1)*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. *Yogyakarta: Deepublish*.
- Jayadi, Y. I., Pijaryani, n., Wirawanti, I. W., Ferdina, A. R., Nisaa, N. R., Irawan, I. R., & Muhammad Nuzul Azhim Siddiq, C. M. (2023). *Isu dan Kontroversi Gizi*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Konoras, A. (2021). *Buku Jaminan Produk Halal di Indonesia, Perspektif Hukum Perlindungan Konsumen*. Depok: Rajawali Press.
- Lukiastuti, Fitri & Hamdani, Muliawan. (2012). *Statistika Non Parametris*. Yogyakarta : CAPS.
- Nursalam. (2003). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Permatasari, R. I. (2022). Pengaruh Pengembangan Karier dan Disiplin Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Negeri Sipil (PNS) Staf Umum Bagian Pergudangan Penerbangan Angkatan Darat (Penerbad) Di Tangerang. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 12(1).
- Priyatno, Duwi. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Quraisy, A. (2020). Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Saphiro-Wilk: Studi kasus penghasilan orang tua mahasiswa Prodi Pendidikan Matematika Unismuh Makassar. *Journal of Health Education Economics Science and Technology (J-HEST)*, 3(1), 7-11.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara : Surabaya
- Saputra, A. A., & Jaharuddin, J. (2022). Pengaruh Sertifikasi Halal, Kesadaran Halal, dan Celebrity Endorse Terhadap Keputusan Pembelian Produk Zoya (Studi Kasus Mahasiswa Feb Umj). *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, 16(4), 1521-1535.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Tambunan, N., & Manshuruddin. (2022). *Makna Makanan Halal dan Baik dalam Islam*. Medan: Cattleya Darmaya Fortuna.